

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. pada tahun 2022. Dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada situs tersebut dapat mengeksplorasi profitabilitas dan manajemen laba yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

B. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini kuantitatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, dari informasi tersebut dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten dan investor. Serta untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.

C. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu serta ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Asiyah Putri dkk., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* dengan metode *purposive sampling*, dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan atau kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang diterapkan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah pada laporannya.
3. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba

D. Definisi Operasional Dan Pengukuran

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Moto, (2019) mendefinisikan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut (Moto, 2019) variabel independent atau disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu (X₁) profitabilitas dan (X₂) manajemen laba.

1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Wulandari & Efendi (2021). Alasan menggunakan ROA sebagai proksi karena ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset bukan hanya dari modal atau penjualan saja. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

1.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan dalam rangka terlihat baik dalam persepsi investor. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif

perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Rajab dkk., 2022). Untuk mengukur manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan rumus Jones Modifikasi, dengan Langkah awal untuk menghitung Total AkruaI (TAC).

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Selanjutnya, total akruaI (TAC) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TAC_t}{TAC_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + e$$

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan tersebut, kemudian dipindahkan ke program SPSS atau sejenisnya untuk mendapatkan nilai beta. Lalu, gunakan nilai koefisien yang sudah didapatkan dari hasil regresi ke dalam rumus:

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t - \Delta Rec_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Langkah terakhir, menghitung nilai *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba:

$$DA_t = \frac{TAC_t}{A_{t-1}} - NDA_t$$

Keterangan:

DA_t : *Discretionary Accruals* perusahaan dalam periode tahun t

NDA_t : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan dalam periode tahun t

TAC_t : Total Accrual perusahaan dalam periode tahun t

NI_t : Laba Bersih perusahaan dalam periode tahun t

- CFO_t : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dalam periode tahun t
 A_{t-1} : Total aset perusahaan dalam periode tahun t
 ΔRev_t : Pendapatan perusahaan pada tahun dikurangi dengan pendapatan perusahaan pada tahun t
 PPE_t : Properti, pabrik dan peralatan perusahaan dalam periode tahun t
 ΔRec_t : Piutang usaha perusahaan pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan pada tahun ke t-1
 e : error
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Moto, 2019). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Saragih & Tampubolon, 2023). Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV sebagai alat ukurnya karena PBV digunakan untuk menilai seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan, terutama untuk perusahaan yang telah *go public*. PBV melihat hubungan langsung antara nilai pasar saham dengan nilai akuntansi yang tercatat. PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Indeks Pengukuran
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Wulandari & Efendi, 2021).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Manajemen Laba (X ₂)	Manajemen laba adalah suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan dalam rangka terlihat baik dalam persepsi investor. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Rajab dkk., 2022).	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Saragih & Tampubolon, 2023).	$PBV = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$	Rasio

Sumber: data diolah tahun 2024

E. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2022. Sumber data

yang digunakan merupakan data publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada tahun 2022. Data laporan keuangan diperoleh dari situs (www.idx.co.id).

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik *purposive* sampling diterapkan pada penelitian ini untuk pengumpulan data. Kriteria yang ditentukan berdasarkan relevansinya dengan subjek penelitian dan korelasinya dengan pertanyaan penelitian. Proses pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh sejumlah perusahaan terpilih. dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2022. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk analisis lebih lanjut.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program SPSS. Metode ini digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel independen yaitu profitabilitas dan manajemen laba, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Arifudin dkk., 2020). Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan dengan cara menentukan rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai

tertinggi, dan nilai terendah yang dihitung dengan menggunakan program SPSS dan Microsoft Excel.

1) Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung mean:

$$\text{Rata - rata (mean)} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\sum = Epsilon (jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel

2) Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran penyimpangan yang diperoleh dari akar kuadrat dari rata-rata jumlah kuadrat deviasi antara masing-masing nilai dengan rata-ratanya. Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung mean:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku sampel atau standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan agar persamaan regresi yang diharapkan merupakan persamaan regresi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang baik perlu memenuhi asumsi klasik.

2.1. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Febiola dkk., 2021). Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov. Berikut dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-smirnov:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

2.2. Multikolinearitas

Menurut (Febiola dkk., 2021) uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Adanya multikolinearitas membuat variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel secara akurat. Indikator suatu model regresi terbebas dari multikolinearitas adalah memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan angka *tolerance* diatas 0,1 apabila tidak sesuai dengan syarat tersebut maka terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

2.3. Heteroskedastisitas

Menurut (Febiola dkk., 2021) uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas didalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk polater tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika titik-titik membentuk polater tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Hal ini dapat dilihat apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah suatu metode statistik untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel (independen) terhadap variabel lain (dependen). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Packaged for Social Science (SPSS)*. Berikut adalah persamaan umum regresi linier berganda dengan dua prediktor:

$$PBV = a + \beta_1 ROA + \beta_2 ML + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X₁ = ROA

X₂ = Manajemen Laba

e = *Error*

3.1. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Gusti & Lubis, (2021) uji parsial (uji-t) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen mengetahui variabel dependennya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan nilai 5% (0,05). Adapun kriteria dari uji t sebagai berikut:

- 1) Jika ρ value signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika ρ value signifikansi $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mencari tahu seberapa besar tingkat persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada penelitian tersebut. Koefisien determinasi juga mengindikasikan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya.

Nilai koefisien determinasi memiliki nilai nol (0) hingga satu (1). Jika R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi berapa variasi dari variabel dependen pada hipotesis tersebut. Namun jika R^2 menjauh dari nilai 1 dan mulai mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin terbatas.

